

## **PERILAKU WIRUSAHA DAN KETERAMPILAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA USAHA PADA KOPERASI KOTA GORONTALO**

*Maimun Mahabi<sup>1</sup>, Muchtar Ahmad<sup>2</sup>, Andi Yusniar Mendo<sup>3</sup>*

*Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia<sup>1</sup>*

*Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia<sup>2</sup>*

*Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia<sup>3</sup>*

*E-mail: [maimunmahabi027@gmail.com](mailto:maimunmahabi027@gmail.com)<sup>1</sup>*

---

**Abstarct:** *This study examide the influence of entrepreneurial behavior and managerial skills on business performance in gorontalo city cooperatives. This research consisted of there variables: entrepreneurial behavior, managerial skills, and business performance. This study used descriptiveand verification methods. The data used in this study were primary , there were 330 populatons arikunto technique. The selected data was then analyzed using multiple linear regression with SPSS ver 20. The results that partiall, entrepreneurial behavior had a positive effect on bussines performance with a T-count value of 7..775, managerial skills had a positive effect on business performance with a T-count of 0.827, and entrepreneur behavior and managerial skills had a positive effect on business performance with a T-count of 33.074. the value of the coefficient of determination R 79.3% showed that there was a relationship between entrepreneurial behavior and managerial skills and business performance. In contrast, the R square (R<sup>2</sup>) value of (0.629 or 62,9%) was influenced by other unexamined variables. Thus, thus, the researcher's hypothesis is valid and acceptable.*

**Keywords:** *Entreprenur Behavior; Managerial Skills; Business performance*

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perilaku wirausaha dan keterampilan manajerial terhadap kinerja usaha pada koperasi Kota Gorontalo dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu perilaku wirausaha, keterampilan manajerial dan kinerja usaha. Menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan penelitian ini adalah data primer. Populasi sebanyak 330 koperasi teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik arikuntum. Dari data tersebut memperoleh 42 responden. Analisis menggunakan resgresi linear berganda dengan SPSS ver. 20. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial perilaku wirausaha berpengaruh positif terhadap kinerja usaha diperoleh nilai Thitung sebesar 7,775 dan keterampilan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja usaha di peroleh Thitung sebesar 0,827 secara simultan perilaku wirausaha dan keterampilan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja usaha diperoleh nilai T<sub>hitung</sub> 33,074. nilai koefisiensi determinasi R 79,3% yang menunjukkan tingkat hubungan antara perilaku wirausaha dan keterampilan manajerial terhadap kinerja usaha. Sedangkan R square (R<sup>2</sup>) di peroleh sebesar 0,629 yang artinya bahwa pengaruh variabel independen yang terdiri dari pengaruh perilaku wirausaha dan keterampilan manajerial terhadap kinerja usaha 0,629 atau 62,9% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Dengan demikian , hipotesis peneliti teruji kebenarannya dan dapat di terima

**Kata Kunci:** Perilaku Wirausaha; Keterampilan Manajerial; Kinerja Usaha

### **PENDAHULUAN**

Kondisi krisis global di dunia menyebabkan kegagalan pada bisnis yang di jalankan. Dampak tersebut terjadi tidak hanya di indonesia namun juga di dunia. Aspek kewirausahaan menjadi salah satu langkah startegis yang dapat membantu menghadapi dampak berupa tantangan dari kondisi terjadinya krisis global tersebut (Manurung,2013). Terbentuknya masyarakat ekonomi ASEAN 2015 menjadikan indonesia harus menghadapi tantangan atau masalah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Kusuma, & Warmika,2016). Saat ini dunia sedang berada pada era globalisasi yang membawa dampak pada masalah sosial khususnya lapangan pekerjaan yang terbatas, sehingga berwirausaha memiliki kemungkinan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah sosial tersebut (Darmawan,2019).

Perkembangan pelaku usaha saat ini di tandai dengan adanya persaingan kompetitif yang terjadi pada saat era global saat ini. Diri seseorang berwirausaha harus memiliki keahlian serta *skill* yang berbeda dari berbeda dari wirausaha-wirausaha lain. Ciri khas yang unik dari produk yang

dihasilkan adalah kemampuan diri dari seorang wirausaha. Intensi berwirausaha hadir tidak hanya diri seseorang yang berada dikondisi belum bekerja namun juga dapat dari seseorang yang sudah bekerja. Pada umumnya, mereka memilih berhenti dari pekerjaan untuk berkariir sebagai berwirausaha, namun sebagian memilih berwirausahaan sebagai pekerjaan sampingan dan akan melepaskan status karyawan saat usaha yang di jalankan sudah berada pada kondisi stabil (Darmawan,2019).

Kinerja usaha merupakan elemen penting dari kinerja perusahaan secara umum karena kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja usahanya selama ini, kinerja usaha merupakan konsep untuk mengukur prestasi pemasaran suatu usaha. Setiap perusahaan berkepentingan untuk mengetahui prestasinya sebagai cermin dari keberhasilan usaha dalam persaingan pasar (Purwanto, 2017). Kinerja merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Perekonomian nasional yang berdasarkan dan berorientasi kerakyatan merupakan derivasi dari paham kebangsaan dan kerakyatan. Bangsa Indonesia menghendaki sektor ekonomi yang berbasis kerakyatan menjadi sokoguru perekonomian nasional. Secara jelas, pasal 33 undang-undang dasar 1945 menerapkan secara prinsip tentang bangun perekonomian nasional yang disusun oleh kekuatan ekonomi rakyat.

Keterampilan manajerial ialah keterampilan untuk membina, memobilisasi dan menggerakkan bawahan menuju tujuan yang di tetapkan organisasi. Kemampuan manajerial tidak muncul begitu saja, akan tetapi kemampuan ini lahir dari proses panjang yang terjadi secara perlahan melalui proses observasi dan pembelajaran. Keterampilan merupakan suatu kesanggupan, kecakapan atau kekuatan seseorang dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan manajerial terkait dengan kata manejer yang artinya orang yang berwenang dan bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran (Dermawan, Dkk, 2013).

Perilaku kewirausahaan merupakan tipe kepribadian sangat menentukan bidang usaha apa yang bakal mendatangkan kesuksesan dalam berusaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan antara lain pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi dan kemandirian pribadi Saida Ahmad (2010).sedangkan menurut (Sutomo, dalam Eka Putri et al., 2018) kemampuan manajerial adalah kemampuan dari seseorang manejer atau wirausaha dalam mengelola usahanya, di mana perusahaan tersebut akan berhasil jika manajemennya baik dan teratur dalam menjalankan fungsi manajemen.

Kelompok pelaku ekonomi UKM dan koperasi ini merupakan salah satu pelaku usaha yang terbukti *survive* di tengah perkembangan dari krisis ekonomi dahsyat yang melanda negeri ini. Daya survival ini di sebabkan usaha kecil di indonesia tidak terlalu terkait dan bermasalah dengan kredit perbankan, seperti halnya membelit kelompok usaha besar. Koperasi sebagai organisasi swadaya, berarti koperasi sebagai suatu bentuk organisasi yang menolong diri sendiri (*organisasi self help*). Yaitu organisasi yang anggotanya orang perorangan bergabung atas dasar kepentingan bersama untuk memperbaiki keadaan ekonomi sosialnya agar lebih mampu memenuhi kebutuhan mereka dalam rangka mewujudkan tujuan jangka panjang yaitu mewujudkan kesejahteraan bersama. Koperasi merupakan salah satu pilar utama dalam menunjang perekonomian Indonesia, koperasi berasaskan atas asas kekeluargaan. Karena koperasi di indonesia telah membantu roda perekonomian, terutama bagi masyarakat menengah ke bawah.

Koperasi bersama-sama dengan pelaku ekonomi lainnya yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Milik Swasta (BUMS) berperan bukan saja untuk mencapai efisiensi ekonomi, namun yang sangat penting adalah meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan di antara anggota melalui kerja sama yang efektif. Peran tersebut akan sulit dilaksanakan apabila fungsi ekonomi koperasi mengalami distorsi (penyimpangan) akibat peran koperasi sebagai wahana untuk melaksanakan program pemerintah tidak terkait dengan kepentingan ekonomi anggota, terlebih jika usaha koperasi dikendalikan oleh orang-orang memiliki kepentingan pribadi tertentu (*personal interests*) dalam koperasi.

Merujuk pada UU no 17 tahun 2012 menyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi. Dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Dewasa ini pemberdayaan koperasi dan UKM semakin ditingkatkan, hal ini ditegaskan menteri Negara Koperasi dan UKM (2007:16), bahwa pemberdayaan koperasi dan UKM yang berkelanjutan dan didasarkan pada konsistensi komitmen untuk mengembangkan ekonomi rakyat di harapkan dapat mendukung akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional, mengurangi tingkat pengangguran terbuka, menurunkan tingkat kemiskinan, mendinamisasi sektor riil, dan memperbaiki pemerataan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan data yang di lansir badan pusat statistik bahwa di Indonesia mencapai sebanyak 130.354 unit khususnya Gorontalo yang mencapai 330 unit, secara keseluruhan dari tahun ke tahun jumlah koperasi di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, akan tetapi pada kota Gorontalo mengalami penurunan. Kementerian koperasi dan usaha kecil menengah merilis data bahwa koperasi yang tersebar di Gorontalo hingga desember 2022 sebanyak 333 unit yang terbagi atas 186 unit koperasi yang aktif dan 147 unit koperasi tidak aktif. Pada tahun 2023 data sementara bahwa koperasi yang tersebar di kota Gorontalo pada januari 2023 sebanyak 330 unit yang terbagi atas 185 unit koperasi yang aktif dan 145 unit koperasi tidak aktif.

Kajian ini memfokuskan pada kinerja usaha sebagian besar kendala yang terjadi di koperasi sering di temui kurangnya perputaran modal pada koperasi yang di timbulkan oleh keterlambatan pembayaran anggota yang memiliki pinjaman hal ini di sebabkan oleh pengelolaan arsip piutang yang kurang profesional hal ini membuat koperasi semakin kehabisan cadangan dana untuk menjalankan aktivitas usahanya maupun membayar para karyawan. Sebagian koperasi memiliki kurangnya dalam menarik sumber modal dari luar organisasi dan kurangnya inisiatif dalam meningkatkan permodalan.

Permasalahan mendasar pada koperasi di antaranya kurangnya kemampuan manajemen dan profesionalisme serta terbatasnya akses terhadap permodalan, penguasaan teknologi informasi dan jaringan pemasaran (Adi Sansono, 2001) faktor ini kadangkala menjadi peng- hambat berkembangnya usaha kecil dan menengah serta menjadi alasan logis bagi penguasa besar untuk tidak melakukan kerjasama atau bermitra bisnis dengan usaha kecil menengah dan koperasi. Sebagian koperasi yang ada di Kota Gorontalo banyak yang tidak beroperasi di karenakan kurangnya karyawan, hal itu tersebut sangat di sayangkan. Di mana perjanjian kredit yang dilaksanakan oleh koperasi tidak jauh berbeda dengan perjanjian kredit yang dilaksanakan oleh perbankan. Sebagian faktor yang menyebabkan terhambatnya perkembangan koperasi yang ada di Kota Gorontalo salah satunya ruangan untuk koperasi belum ada.

## METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut sugiyono (2005:21) "Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas" sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) menyatakan bahwa "metode verifikatif untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55,791	2,949		18,916	,000
	Perilaku wirausaha	,174	,022	,773	7,775	,000
	Keterampilan manajerial	,021	,026	,082	,827	,413

Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 55,791 + 0,773(X_1) + 0,082(X_2) + e$$

$$Y = 55,791 + 0,773 + 0,082$$

1. Nilai konstanta (a) sebesar 55,791 berdasarkan nilai analisis, persamaan regresi linear berganda di atas, di ketahui mempunyai konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (perilaku wirausaha, keterampilan manajerial) di asumsikan nilai koefisiensi tetap,

maka variabel dependen (kinerja usaha) sebesar 55,791, saat faktor lainnya dalam keadaan konstantan.

2. Nilai koefisiensi perilaku wirausaha sebesar 0,773 menunjukkan bahwa variabel perilaku wirausaha meningkat sebesar satu satuan, maka kinerja usaha akan meningkat 0,773, saat faktor lainnya dalam keadaan konstant.
3. Nilai koefisiensi keterampilan manajerial sebesar 0,082 menunjukkan bahwa keterampilan manajerial meningkat sebesar satu satuan, maka kinerja usaha akan meningkat 0,082, saat faktor lainnya dalam keadaan konstant.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji T)

Tabel 2. Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	55,791	2,949		18,916	,000
	Perilaku wirausaha	,174	,022	,773	7,775	,000
	Keterampilan manajerial	,021	,026	,082	,827	,413

Berdasarkan Tabel 4.11 uji parsial (uji t) diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk variabel perilaku wirausaha (X1) diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 7,775. Karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  (1,682) maka  $H_0$  di tolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Perilaku Wirausaha (X1) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Usaha (Y)
2. Untuk variabel keterampilan manajerial (X2) diperoleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 0,827. Karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  (1,682) maka  $H_0$  di tolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Manajerial (X2) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Usaha.

#### Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52,195	2	26,098	33,074	,000 <sup>b</sup>
	Residual	30,774	39	,789		
	Total	82,969	41			

Berdasarkan output ANOVA pada tabel di atas, diperoleh hasil pengujian hipotesis secara simultan yang diperlihatkan pada dibawah ini.:

Tabel 4. hasil uji F

pengujian	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	A	Keputusan pengujian	Artinya
$X_1X_2 \rightarrow Y$	33,074	3,23	0,05	$H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima	Regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja usaha, atau secara bersama-sama perilaku wirausaha dan keterampilan manajerial berpengaruh terhadap kinerja usaha

**Koefisien Determinasi**

Tabel 5. Koefisien Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,793 <sup>a</sup>	,629	,610	,88830

Dari tabel diatas Di peroleh nilai koefisiensi determinasi  $R = 0,793$  yang menunjukkan tingkat hubungan antara perilaku wirausaha dan keterampilan manajerial terhadap kinerja usaha. Sedangkan R square ( $R^2$ ) di peroleh sebesar 0,629 yang artinya bahwa pengaruh variabel independen yang terdiri dari pengaruh wirausaha dan keterampilan manajerial terhadap kinerja usaha 0,629 atau 62,9% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

**Perilaku Wirausaha (X1) Secara Parsial Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Usaha**

Perilaku wirausaha dalam hal kepemimpinan adalah jujur serta memiliki visi yang jelas dan berjiwa besar. Kewirausahaan memiliki keberanian jujur dalam sikap dan perbuatan, inovatif, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan tidak takut untuk berkreasi serta mencoba suatu hal yang baru. Perilaku wirausaha dapat diyakini dapat meningkatkan kinerja usaha yang baik yang menjadikan bisnis lebih muda karena dapat menjangkau pelanggan yang lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa perilaku wirausaha (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada koperasi Kota Gorontalo, koefisiensi positif dan signifikan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik perilaku wirausaha pada koperasi Kota Gorontalo maka akan meningkatkan kinerja itu sendiri. Adapun besaran koefisien positif yang diperoleh dalam kategori baik, yang dapat di artikan bahwa dengan meningkatnya perilaku wirausaha sebesar satu persen maka akan mengakibatkan perilaku wirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha. Dengan demikian hopitesis yang menyatakan perilaku wirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha di terima.

Berdasarkan hasil deskriptif variabel diperoleh bahwa perilaku wirausaha pada kantor koperasi Kota Gorontalo berada pada kategori baik, sesuai dengan hasil yang diperoleh ini dikarenakan oleh indikator variabel perilaku wirausaha. Dari enam indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini terdapat dua indikator yang memperoleh sangat baik yaitu keputusan ketidakpastian dan ambigius dengan belajar dari pengalaman. Sementara indikator lainnya memperoleh skor mean baik yaitu mencari dan mengumpulkan informasi, menidentifikasi peluang, menangani resiko dan membangun relasi dan jaringan. Indikator yang terendah diperoleh oleh mengumpulkan informasi. Tingginya indikator keputusan di bawah ketidakpastian dan ambigius karena pemimpin setiap pada mengambil keputusan sering dilakukan melalui rapat anggota dan karyawan, keputusan-keputusan penting seperti penetapan perencanaan anggaran, atau pemilihan pengurus dilakukan melalui musyawarah dan keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak. Dalam situasi ketidakpastiaan dan ambigius, rapat anggota menjadi forum penting untuk mendiskusikan berbagai opsi dan mencapai kesepakatan yang dapat diterima oleh semua pihak. Dikarenakan para pemimpin dalam pengambilan keputusan ingin mengevaluasi risiko sebelum mengambil keputusan untuk memahami rentang hasil yang mungkin terjadi dan signifikan dari konsekuensi yang tak di inginkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Penabulu Cooverative (2016) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan dalam koperasi, termasuk keputusan yang rutin, tidak pasti, dan melibatkan berbagai aspek.

Sementara indikator terendah yaitu mengumpulkan informasi dikeranakan pada koperasi kota Gorontalo anggota koperasi kurang sadar akan pentingnya mengumpulkan informasi dan bagaimana cara melakukannya dengan benar, kurangnya pemahaman tentang pentingnya data dan informasi yang akurat dapat menyebabkan kurangnya motivasi untuk mengumpulkan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Endah Wening budiningrum dan Ary Subiyantoro (2023) dalam hasil penelitiannya pentingnya sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan koperasi. Sistem ini membantu dalam pengumpulan informasi akuntansi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam koperasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada koperasi Kota Gorontalo. Hasil penelitian ini mendukung penelitian KR Tanjung (2018), Latifa Ayu Rizky (2020) yang menyimpulkan bahwa perilaku wirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha.

#### **Keterampilan Manajerial (X2) Secara Parsial Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Usaha (Y)**

Keterampilan manajerial adalah suatu kemampuan khusus yang wajib dimiliki oleh seorang manajer atau pimpinan perusahaan agar dapat menjalankan setiap tugas dan menyelesaikan masalah dengan baik. Manajerial ialah suatu penerapan teori ekonomi dan perangkat analisis ilmu keputusan untuk membahas bagaimana suatu organisasi dapat mencapai tujuan atau maksudnya dengan cara yang efisien. Manajerial berasal dari kata manager yang berarti pimpinan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa keterampilan manajerial (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada koperasi Kota Gorontalo, koefisien positif dan signifikan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik keterampilan manajerial pada koperasi Kota Gorontalo maka akan meningkatkan kinerja usaha itu sendiri. Adapun besaran koefisien positif yang diperoleh dalam kategori baik yang dapat diartikan bahwa dengan meningkatnya keterampilan manajerial satu persen maka akan meningkatkan kinerja usaha. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa keterampilan manajerial berpengaruh terhadap kinerja usaha diterima.

Berdasarkan hasil deskriptif variabel diperoleh bahwa keterampilan manajerial pada koperasi Kota Gorontalo berada pada kategori baik, sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh indikator variabel keterampilan manajerial. Dari tujuh indikator yang memperoleh baik yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, pengarahan, pelaporan, evaluasi.

Dari ketujuh indikator tersebut yang memperoleh skor mean tertinggi yaitu indikator pengarahan tingginya indikator pengarahan karena pemimpin mengadakan pelatihan mengenai manajemen keuangan yang meliputi pembuatan laporan keuangan, pengelolaan kas, dan perencanaan keuangan. Dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada anggota koperasi dalam hal manajemen keuangan dan pengelolaan usaha yaitu untuk membantu anggota koperasi dapat memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam menjaga stabilitas usaha koperasi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh A Nur Muhlisin (2014) dimana hasil penelitiannya dijelaskan bahwa keterampilan manajerial yang baik ada di tingkat perencanaan. Para pengrajin telah memanajerial dengan baik perencanaannya, baik perencanaan jangka pendek maupun perencanaan jangka panjang. Sementara indikator terendah yaitu pelaporan, dikarenakan keterlambatan anggota dalam menyelesaikan dan menyampaikan laporan keuangan kepada pihak yang berwenang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Triwani, Zufadil, Syapsyan (2020) dimana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa keberhasilan koperasi sangat erat kaitannya dengan partisipasi aktif dari anggota koperasi. Seorang pengurus yang mengetahui dengan baik tentang akan membantu anggota koperasi memahami tentang koperasi tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian K Karmila (2018), AB Putri (2021) yang menyimpulkan keterampilan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.

#### **Perilaku Wirausaha Dan Keterampilan Manajerial Berpengaruh Simultan Terhadap Kinerja Usaha**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil nilai tertinggi di peroleh oleh variabel perilaku wirausaha dan keterampilan manajerial maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu variabel perilaku wirausaha dan keterampilan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada koperasi kota gorontalo. Ini menandakan bahwa setiap peningkatan satu persen akan mengakibatkan perilaku wirausaha berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Berdasarkan hasil deskriptif variabel diperoleh bahwa perilaku wirausaha pada kantor koperasi Kota Gorontalo berada pada kategori baik, sesuai dengan hasil yang diperoleh ini dikarenakan oleh indikator variabel perilaku wirausaha. Dari enam indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini terdapat dua indikator yang memperoleh sangat baik yaitu keputusan ketidakpastian dan ambigu dengan belajar dari pengalaman. Sementara indikator lainnya memperoleh skor mean baik yaitu mencari dan mengumpulkan informasi, mengidentifikasi peluang, menangani resiko dan membangun relasi dan jaringan. Indikator yang terendah diperoleh oleh menangani resiko. Tingginya indikator keputusan di bawah ketidakpastian dan ambigu karena pemimpin setiap pada

mengambil keputusan sering dilakukan melalui rapat anggota dan karyawan, keputusan-keputusan penting seperti penetapan perencanaan anggaran, atau pemilihan pengurus dilakukan melalui musyawarah dan keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak. Dalam situasi ketidakpastian dan ambigius, rapat anggota menjadi forum penting untuk mendiskusikan berbagai opsi dan mencapai kesepakatan yang dapat diterima oleh semua pihak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Penabulu Cooverative (2016) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan dalam koperasi, termasuk keputusan yang rutin, tidak pasti, dan melibatkan berbagai aspek.

Sementara indikator terendah yaitu mengumpulkan informasi dikeranakan pada koperasi kota Gorontalo anggota koperasi kurang sadar akan pentingnya mengumpulkan informasi dan bagaimana cara melakukannya dengan benar, kurangnya pemahaman tentang pentingnya data dan informasi yang akurat dapat menyebabkan kurangnya motivasi untuk mengumpulkan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Endah Wening budiningrum dan Ary Subiyantoro (2023) dalam hasil penelitiannya pentingnya sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan koperasi. Sistem ini membantu dalam pengumpulan informasi akuntansi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam koperasi.

Berdasarkan hasil deskriptif variabel diperoleh bahwa keterampilan manajerial pada koperasi Kota Gorontalo berada pada kategori baik, sesuai dengan hasil yang peroleh oleh indikator variabel keterampilan manajerial. Dari tujuh indikator yang memperoleh baik yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, pengarahan, pelaporan, evaluasi.

Dari ketujuh indikator tersebut yang memperoleh skor mean tertinggi yaitu indikator pengarahan tingginya indikator pengarahan karena pemimpin mengadakan pelatihan mengenai manajemen keuangan yang meliputi pembuatan laporan keuangan, pengelolaan kas, dan perencanaan keuangan. dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada anggota koperasi dalam hal manajemen keuangan dan pengelolaan usaha yaitu untuk membantu anggota koperasi dapat memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam menjaga stabilitas usaha koperasi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh A Nur Muhlisin (2014) dimana hasil penelitiannya dijelaskan bahwa keterampilan manajerial yang baik ada di tingkat perencanaan. Para pengrajin telah memanajerial dengan baik perencanaannya, baik perencanaan jangka pendek maupun perencanaan jangka panjang. Sementara indikator terendah yaitu pelaporan, dikarenakan keterlambatan anggota dalam menyelesaikan dan menyampaikan laporan keuangan kepada pihak yang berwenang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Triwani, Zulfadil, Syapsyan (2020) dimana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa keberhasilan koperasi sangat erat kaitannya dengan partisipasi aktif dari anggota koperasi.seorang pengurus yang mengetahui dengan baik tentang akan membantu anggota koperasi memahami tentang koperasi tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan A Nur Muhlisin (2014), yang menyimpulkan bahwa perilaku wirausaha dan keterampilan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Selain itu juga selain mendukung penelitian IH Maulana (2022) yang menyimpulkan bahwa perilaku wirausaha dan keterampilan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha..

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dari peneliti ini dapat di tarik beberapa kesimpulan :

1. Variabel perilaku wirausaha (X1) secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja usaha (Y) pada koperasi Kota Gorontalo, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku wirausaha mempengaruhi kinerja usaha pada koperasi Kota Gorontalo. Hasil ini di pengaruhi oleh perilaku wirausaha memperlihatkan kemampuan pengusaha pada koperasi Kota Gorontalo untuk melihat kedepan. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap bahwa kemampuan dalam mengambil keputusan di bawah ketidakpastian dan ambigius sangat penting dalam perilaku wirausaha. Selain itu,juga pentingnya belajar dari pengalaman, membangun relasi dan jaringan, serta mengidentifikasi peluang untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis. Namun pada mengumpulkan informasi terhadap kinerja usaha pada koperasi Kota Gorontalo masih perlu ditingkatkan. Mengumpulkan informasi yang baik sangat penting dalam memantau dan mengevaluasi kinerja usaha, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.
2. Variabel keterampilan manajerial (X2) secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja usaha (Y) pada koperasi Kota Gorontalo. Hasil ini dipengaruhi oleh keterampilan manajerial



pada memberikan pengarahan dan pengawasan terhadap karyawan dan anggotanya. Pengendalian, perencanaan penggerakan, dan pengorganisasian telah dilakukan dengan baik. Namun, perlu perhatikan lebih terhadap sistem pelaporan kinerja usaha pada koperasi Kota Gorontalo.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perilaku wirausaha dan keterampilan manajerial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada koperasi Kota Gorontalo. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisiensi determinasi yakni sebesar 62,9%. Dalam arti bahwa masih terdapat banyak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja usaha sehingga variabel independen tersebut belum mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. B. Susanto. (2009) *Leadpreneurship: Pendekatan Strategic Managemen Dalam Kewirausahaan*. Jakarta: Esensi
- Buchari Alma. (2006) *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*. Bandung : Alfabeta
- Jonathan, Sarwono. (2006) *Metode Penelitian Kantitatif Dan Kualitatif* . Yogyakarta Graha Ilmu
- Sahabuddin, R. (2015). Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Persfektif Kewirausahaan. *Buku, I, 1-108*.
- Zimerrer, W Thomas, Norman M Scarborough. 2005. *Essential Of Entrepreneur and Small Business Management*. (Pengantar Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis Kecil) Terj Edina Cahyaningsih Tarmidzi Jakarta. PT. Indeks.
- Abdillah, M., Primasari, D., & Widianingsih, R. (2019). Pengaruh Strategi Bisnis, Kemampuan Manajerial Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Umkm Terhadap Kinerja Umkm Bidang Kuliner Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Optimum*, 9(2), 145–157.
- ade papa aulia. (n.d.). *Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Pangsa Pasar Terhadap Kinerja Usaha Industri Genteng Jatiwangi Kabupaten Majalengka*.
- Akuntansi, J. C., & Fitriyani, D. (2014). *Balanced Scorecard: Alternatif Pengukuran Kinerja Organisasi Sektor Publik*. 6(1), 16–31. <http://jca.unja.ac.id>
- alia rezki amalia. (n.d.). *pengaruh kemampuan manajerial dan pengetahuan akuntansi pelaku umkm terhadap kinerja umkm kabupaten sinjai*.
- Anita Soeleiman, C., & Leksono, S. (n.d.). *perilaku kewirausahaan terhadap perspektif kinerja usaha peagang pasar*.
- Benz, Matthias 2006
- Edward M. Situmorang. (2019). *pengaruh perilaku usaha dan lingkungan usaha terhadap kinerja usaha di kota medan*.
- Englasari, E. (2019). Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Lingkungan Serta Motivasi Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Dimusi Banyuasin. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), 127. <https://doi.org/10.32502/jimn.v6i2.1582>
- Fatmawati, F., & Lubis, A. S. (2020). pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kemampuan manajerial pada pedagang pakaian pusat pasar kota medan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24853/jmmb.1.1.1-10>
- Gede, A. A., Pradipta, P., Putu, G., & Wirawan, N. (n.d.). *E-Jurnal EP*, 5 [4] : 460-479.
- Hertika Gulo. (n.d.). *pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha tolo imelda posel kota teluk dalam kabupaten nias selatan*.
- Isa, I. G. T., & Hartawan, G. P. (2017). Perancangan Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web (Studi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 5(10), 139–151.
- Kurniawan, A. (2015). *Membangun Keberhasilan Usaha Melalui Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan (Survey pada Plaza Parahyangan Bandung)* (pp. 22–52).
- Lisa, O. (2019). The Effect of Entrepreneurial Behavior and Organizational Innovation on MSMEs Performance. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 160.



<https://doi.org/10.31106/jema.v16i2.2709>

muhammad Nur Abadi. (n.d.). *Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku UMKMTerhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Sinja.*

Nur Apriyanti, R., Rakib, M., Syam, A., Marhawati Marhawati, M., & Ihsan Said, M. (2022). Pengaruh Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil (Pada Usaha Jagung Rebus di Kabupaten Takalar). *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 108–114. <https://doi.org/10.23960/e3j/v4i2.108-114>

Pakaya, A. R. (2017). Manajemen Kinerja Koperasi. In *Universitas Negeri Gorontalo, Fakultas Ekonomi*. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/5960/Abdul-Rahman-Pakaya-Manajemen-Kinerja-Koperasi.pdf>

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=abd+rahman+pakaya+transformasional&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1699295103146&u=%23p%3Dy\\_BjoJ2S9YYJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=abd+rahman+pakaya+transformasional&btnG=#d=gs_qabs&t=1699295103146&u=%23p%3Dy_BjoJ2S9YYJ)

Purnomo. (2021). program studi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas komputer indonesia bandung. In *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* (Vol. 11, Issue 2).

<https://docplayer.info/190506157-Pengaruh-perilaku-kewirausahaan-terhadap-kinerja-usahatani-kopi-arabika-di-kabupaten-karo.html>

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/21/134647569/wirausaha-definisi-perilaku-karakteristik-dan-sifatnya#page2>

Putri, alifa bella. (n.d.). *pengaruh perilaku wirausaha dan keterampilan manajerial terhadap kinerja usaha umkm diciwidey.*

Respatiningsih, H. (2019). manajemen kinerja usaha mikro kecil dan menengah (umkm). In *Manajemen Kinerja Usaha Kecil dan Menengah* (Vol. 15, Issue 2).

Sahabuddin, R. (2015). Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Perspektif Kewirausahaan. *Buku, 1*, 1–108.

Septiana, A. P., Kantun, S., & Sedyati, R. N. (2017). Perilaku Kewirausahaan Pengusaha Mebel Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(1), 30. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i1.4994>

Shandra Ekaputri. (n.d.). *peran lingkungan industri, perilaku kewirausahaan, dan kemampuan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada usaha logam skala mikro.*

<https://www.academia.edu>

Stie, N., Ulama' Jepara, J., Taman, S., & Jepara, T. (n.d.). *analisis kinerja pedagang pakaian di pasar jepara satu Samsul Arifin.*

Vidah fitrianingsih. (n.d.). *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Usaha Pada Ukm Topi Desa Rahayu Bandung.*

Yudan Gumilar, F., & Fitria, S. E. (n.d.). *PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada Sentra Industri Pengolahan Kayu di Jl. Terusan Pasirkoja Kota Bandung) INFLUENCE OF MANAGERIAL CAPABILITIES ON THE COMPANY PERFORMANCE (Study of Wood Processing Industry in Jl. Terusan Pasirkoja Bandung City).*

Zainura, U., Kusnadi, N., Burhanuddin, dan, Program Studi Manajemen, D., & Dewantara Jl Raya Pemda Bojong, S. (n.d.). *pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha tani kopi arabika gayo di kabupaten bener meriah provinsi aceh.*

<http://repository.unika.ac.id/id/eprint/23035>